

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya yaitu bab iv, maka dapat disimpulkan bahwa system-sistem pengelolaan sumber daya alam yang berlaku dalam masyarakat adat merupakan system pengelolaan yang sudah adaptif dengan kondisi lingkungan alam yang ada. Taman Nasional Wasur memiliki keunikan sendiri jika dibandingkan dengan taman nasional lainnya karena Taman Nasional Wasur dijalankan menggunakan tata cara kehidupan adat setempat (suku asli) atau berada pada wilayah masyarakat adat yang sudah turun temurun tinggal di Taman Nasional Wasur. Adapun indikator pemberdayaan masyarakat yang telah dibahas penulis di bab iv antara lain:

##### **1. Kegiatan Yang Terencana dan Kolektif**

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merauke sudah membuat beberapa kegiatan pelatihan yang bisa diikuti oleh para pengelola obyek wisata yang ada di Kabupaten Merauke. Menurut hasil pengamatan penulis, atraksi yang dimiliki Kabupaten Merauke khususnya Taman Nasional Wasur lebih banyak mengarah ke atraksi alami dan sedikit atraksi budaya. Kegiatan berburu dan pengamatan burung merupakan atraksi alami yang dimana diminati oleh wisatawan mancanegara. Sejauh ini pemerintah, dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum mempertimbangkan kegiatan ini sebagai

sebuah daya Tarik yang bisa mengundang banyak wisatawan, dalam hal ini wisatawan minat khusus. Pengelola Taman Anggrek Bualas belum membuat atraksi tambahan terkait kegiatan bagaimana caranya mengembangkan anggrek dan berbagi pengetahuan tentang Batasan mengambil anggrek.

Wisatawan dapat dengan mudah mengakses perjalanan menuju Taman Nasional Wasur menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum seperti bus, terdapat petunjuk arah dan juga papan nama obyek wisata. Perjalanan terasa nyaman karena jalanan menuju Taman Nasional Wasur sudah beraspal dan jarak tempuh dari pusat kota selama 20 menit. Terdapat beberapa akomodasi di sekitar Taman Nasional Wasur seperti: lahan parkir kendaraan, kios/warung, toilet, dan area bermain anak. Terdapat juga shelter untuk beristirahat, spot selfie, wahana bermain anak, papan nama obyek wisata, bahkan bangunan pusat informasi.

## **2. Memperbaiki Kehidupan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur didasarkan atas hubungan formal terkait pekerjaan dan juga hubungan kekeluargaan. Hubungan antara pemerintah dan masyarakat tidak bisa hanya melalui hubungan formal semata, hubungan kekeluargaan juga perlu terjalin agar proses pemberdayaan masyarakat bisa berlangsung dengan baik. Masyarakat local juga saat ini sudah memproduksi hasil bumi dan dijualkan kepada masyarakat,

saat ini baru dipasarkan di kota Merauke. Produk-produk tersebut antara lain kerajinan piring lidi, teh sarang semut, minyak kayu putih, madu pokos, pembuatan seni ukir, dan alat music tifa. Hasil yang masyarakat local belum maksimal karena produk-produk tersebut hanya di pasarkan di dalam kota Merauke saja. Akses jalan untuk menuju ke Taman Nasional Wasur sudah beraspal karena merupakan jalan utama trans Papua.

Masyarakat didampingi dan juga dibina oleh pemerintah agar masyarakat tidak salah dalam mengambil keputusan. Bantuan berupa kios/warung untuk berjualan saat ini baru disalurkan ke Bumi Perkemahan Wasur yang dikelola oleh Kelompok Mahuze Mandiri. Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan bantuan lain berupa bantuan outbond untuk anak-anak.

### **3. Prioritas Bagi Kelompok Lemah dan Kurang Beruntung**

Masyarakat local masih menjaga budaya tradisional yang diturunkan dari nenek moyang mereka. Pembuatan tifa tradisional dan seni ukir kayu salah satu yang dipertahankan oleh masyarakat local. Tifa tradisional yang dibuat oleh masyarakat tentu berbeda dengan pembuatan tifa modern yang dimana pada pembuatan tifa tradisional akan terdapat seni ukir dibadan tifa itu sendiri, yang dimana ukiran tersebut dibuat oleh masyarakat sendiri dan masih menggunakan kulit rusa. Merauke terkenal dengan kegiatan berburu dan memancing ikan. Menurut penulis, mungkin kegiatan tersebut bisa dijadikan sebagai

atraksi bagi wisatawan yang datang berkunjung ke TNW, kegiatan tersebut merupakan atraksi minat khusus yang dimana tidak semua orang bisa mempunyai senjata untuk melakukan kegiatan berburu. Rusa dan Kasuari adalah hewan khas Merauke yang dimana satu tubuh hewan-hewan tersebut bisa dimanfaatkan semua bagian tubuhnya, mulai dari dagingnya yang bisa diolah menjadi berbagai macam hidangan makanan, kaki-kaki hewan yang biasanya dijadikan gantungan kunci, bulu kasuari yang bisa dijadikan kemonceng dan tas, kulit rusa yang bisa digunakan dalam pembuatan tifa tradisional dan masih banyak lagi.

Pengelola mendapatkan kunjungan dari tim penyuluh Balai Taman Nasional Wasur dan juga masyarakat menerima bantuan dari pemerintah maupun individu. Pengelola obyek wisata di Taman Nasional Wasur menerima bantuan sebesar Rp 1.000.000 dari Balai Taman Nasional Wasur.

#### **4. Program Peningkatan Kapasitas**

Pengelola obyek wisata harus mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan untuk menambah ilmu pengetahuan terkait pariwisata dan diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih terampil nantinya. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan saat ini bisa menambah atau memperbaharui kegiatan pelatihan yang ada. Misalnya pelatihan pemanfaatan sumber daya alam yang diambil tanpa merusak lingkungan sekitar, pelatihan bagi masyarakat local di TNW untuk



terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, pelatihan belajar budidaya anggrek, atraksi melihat pembuatan sagu secara tradisional, dan lain sebagainya.

Keinginan penyuluh dan wisatawan kepada masyarakat local agar dapat berwirausaha dengan memanfaatkan hasil alam yang telah disediakan tanpa merusak alam. Tujuan dari keinginan penyuluh dan wisatawan adalah agar masyarakat bisa menjadi lebih mandiri dalam mencari penghasilan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Taman Nasional Wasur Kabupaten Merauke, Papua, maka peneliti memberi saran kepada Pengelola Objek Wisata sekaligus masyarakat di dalam kawasan Taman Nasional Wasur seperti:

1. Melakukan perawatan fasilitas yang sudah ada dan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada agar dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya.
2. Selalu mempertimbangkan sebelum melakukan pembangunan fisik karena Taman Nasional Wasur merupakan kawasan konservasi dan selalu focus dalam upaya menjaga ekosistem hutan.
3. Menyediakan fasilitas jalur khusus penyandang disabilitas.

4. Mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang di buat oleh pemerintah maupun swasta demi memajukan kegiatan berwisata di Taman Nasional Wasur.
5. Memulai menjual produk-produk kerajinan yang dibuat (piring lidi, seni ukir kayu, tifa tradisional), teh sarang semut, madu pokos, dan minyak kayu putih untuk menambah penghasilan bagi masyarakat.

Peneliti juga memberikan saran kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merauke seperti:

1. Menggali lebih banyak lagi potensi-potensi atraksi yang bisa dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata yang kemudia bisa dijual kepada wisatawan yang datang berkunjung.
2. Memberikan perhatian kepada masyarakat local yang mengelola objek wisata yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Wasur
3. Ketersediaan jaringan telekomunikasi di kawasan Taman Nasional Wasur bisa menjadi pertimbangan bagi pemerintah.
4. Mengadakan kegiatan pelatihan-pelatihan yang bisa diikuti oleh masyarakat local dan pengelola objek wisata yang tinggal di kawasan Taman Nasional Wasur.
5. Mengadakan kunjungan-kunjungan ke objek wisata secara rutin.
6. Membantu masyarakat untuk mempromosikan UMKM khas local yang dimiliki masyarakat dan juga obyek

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Azis Muslim, 2012. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Samudra Biru. Yogyakarta.
- Bungin, M. Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Hadiwijoyo, Suyo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat: Sebuah Pendekatan Konsep*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hermantoro, Henky. 2013. *Tentang Kepariwisata Kumpulan Tulisanku Seputar Kepariwisata Nasional*. Cinere: Aditri
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pitana, I Gede dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitana, I Gede dan Putu G, 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andy Offset. Yogyakarta.
- Mardikanto T dan Poerwoko S, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sammeng. M. A. 2000. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Kementrian Negara Pariwisata Dan Kesenian
- Sarbini. 2014. *Filsafat Pariwisata*. Yogyakarta: PT. Kanisius.

- Simanungkalit, V, br dkk (2015). Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau. (C. Novianti, Ed). Jakarta: Asisten Deputi Urusan Ketenagalistrikan dan Aneka Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- (Soekadijo. R. 2003. Anatomi Pariwisata. Jakarta: Penerbit Gramedia Suansri, Potjana, 2003. Community Based Tourism Handbook (Thailand: REST Project)
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, D. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Sunaryo, Bambang. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwena, I Ketut & Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Udayana University Press.
- Yoeti, Oka. A. 2003. Tours And Travel Marketing. Jakarta: Pradnya Paramita.

## **B. Jurnal / Penelitian**

- Abdulhaji, Sulfi dan Yusuf, Ibnu Sina Hi. 2016. Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Dikota Ternate. Jurnal Pendidikan Humano. Vol 7. No 2.

- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4)
- Ariani, Angela. 2017. Model Akselerasi Pengembangan Sambi Sebagai Desa Wisata Di Yogyakarta Melalui Rintisan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Bidang Pariwisata. *Jurnal Media Wisata*, Vol. 15, No.1.
- Baniya, R., Shrestha, U., & Karn, M. 2018. Local and Community Well-Being through Community Based Tourism – A Study of Transformative Effect. *Journal of Tourism and Hospitality Education*, 8, 77-96
- Darmawi, Edi. 2010. Pengembangan Kepariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah IDEA*, Vol.4. Bengkulu: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMB Bengkulu.
- G, P. J. A. (2016). Pengaruh Kualitas Atraksi Wisata terhadap Kepuasan dan Motivasi Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara di Kawasan Wisata Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba. *Arsitektur, Kota Dan Pemukiman (LOASRI)*, 1(1), 39–48
- Hayadi Nagy, K. X., & Espinosa Segui, A. 2020. Experiences of community-based tourism in Romania: Chances and challenges. *Journal of Tourism Analysis: Revista de Análisis Turístico*, ahead-of-p (ahead-of-print).
- Hermawan, H. 2017. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Jurnal Media Wisata*, Vol.15, No.1.
- Jannah, M. &. (2012). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2).
- Kosmaryandi, Nandi. 2012. Taman Nasional Wasur, Mengelola Kawasan Konservasi Di Wilayah Masyarakat Adat. *Media Konservasi*, Vol.17, No.1.
- Mtapuri, O., & Giampiccoli, A. 2019. Tourism, community-based tourism and ecotourism: A definitional problematic. *South African Geographical Journal*, 101(1), 22-35.

- Norman K Denkin. Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif. (online), (<http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>), diakses tanggal 03 Oktober 2022).
- Nurhayati, S. &. (2020). Implementasi Workshop Literasi Digital dalam Membangun Keberdayaan Ekonomi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(3).
- Pangestuti, I. S. E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 157–167.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>
- Rusvitasari, Evi dan Solikhin, Agus. 2014. Strategi Pengembangan Wisata Alam Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Obyek Wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. Vol 10. No 1. ISSN: 1907-2457
- Sari, D. R. (2019). Pengaruh Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Taman Margasatwa Semarang. *Jurnal Gema Wisata*, 15(2),
- Sari, Ni Putu Ratna. 2018. Pengembangan Homestay Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Nyuh Kuning, Ubud Bali. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, Vol.2, No.2.
- Suryatina. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta. Skripsi: Tidak diterbitkan. STIE Pariwisata API Yogyakarta
- Yarman., Basuni Sambas., & Soekmadi Rinekso. 2013. Implikasi Kearifan Lokal Bagi Pengelolaan Taman Nasional Wasur. *Media Konservasi*, Vol. 18, No.3.
- Yusuf, S. A. I. S. H. (2017). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2).

### **C. Undang-undang / Peraturan Pemerintah**

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia  
Nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi Dan  
Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang  
Kepariwisata.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA  
**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA  
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Caturtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281  
Telp / fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 851/Q.AMPTA/X/2022  
Lampiran : 1 bendel  
Hal : Pemberitahuan

13 Oktober 2022

Yth. Kepala Wasur Kampung  
Jalan Trans Papua Km. 26, Wasur  
Kabupaten Merauke, Prov. Papua

Dengan Hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa/i kami :

Nama Mahasiswa : Patricia Dyah Pitaloka Sugestianto  
No. Induk Mahasiswa : 518100966  
Jurusan : Pariwisata (S1)  
Semester : IX

Telah melaksanakan penelitian di Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 08 Agustus 2022 sampai dengan tanggal 07 September 2022, untuk keperluan menyusun laporan penelitian yang berjudul :

**Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke (proposal penelitian terlampir).**

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan, Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,



Tembusan :

1. Balai Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merauke

## Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

WASUR KAMPUNG  
Jl. Trans Papua Km.26, Wasur  
Kabupaten Merauke, Papua

Merauke, 03 November 2022  
Perihal : Balasan Telah Melakukan Penelitian  
Lampiran :-

Kepada Yth.  
Ketua STP AMPTA  
Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta, Nomor 851/Q.AMPTA/X/2022 pada tanggal 13 Oktober 2022, maka Kepala Wasur Kampung dengan ini menerangkan mahasiswa dibawah ini :

Nama : Patricia Dyah Pitaloka Sugestianto  
NIM : 518100966  
Jurusan : Pariwisata  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Taman Nasional Wasur, Wasur Kampung pada tanggal 08 Agustus 2022 s/d 07 September 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Taman Nasional Wasur, Kabupaten Merauke"

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Hormat Kami,

Ketua Kelompok



### Lampiran 3 Hasil Kegiatan Wawancara

#### 1. Pemerintah Terkait

##### a. Identitas Diri

Nama : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan  
Kabupaten Merauke

Hari dan Tanggal : 15 Agustus 2022

##### b. Daftar Pertanyaan

#### 1) Kegiatan Terencana dan Kolektif terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.

a) Apakah kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dilakukan rutin setiap tahunnya?

**Jawab:** Iya. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan rutin setiap tahunnya. Ada 7 kegiatan pelatihan yang kami selenggarakan setiap tahunnya.

b) Mengapa dilakukan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)

**Jawab:** Pemberdayaan dilakukan di kawasan TNW karena merupakan kawasan Trans Papua dan merupakan jalan menuju perbatasan Kabupaten Merauke – PNG, yang dimana banyak sekali penduduk/masyarakat local yang tinggal di kawasan TNW dari zaman nenek moyang mereka. Masyarakat yang tinggal di kawasan TNW pada akhirnya mengelola obyek-obyek wisata yang ada di TNW.

c) Bagaimana upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan terhadap komunitas guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan? (Apakah melalui tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, atau komunitas secara langsung?)

**Jawab:** Pendekatan yang dilakukan tentu saja melalui tokoh masyarakat dalam hal ini kepala suku dan juga kepada masyarakat langsung agar masyarakat juga bisa terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan.

d) Kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan TNW antara lain: Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pelaku usaha UMKM berkesempatan mengikuti kegiatan pameran apresiasi kreasi Indonesia, pemerintah melibatkan masyarakat dalam penyambutan tamu penting, dsb.

e) Unsur-unsur apa saja yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Antusias masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan TNW merupakan unsur pendukung utama adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan TNW. Keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait pariwisata juga

membuat kami tergerak untuk membantu masyarakat dalam mengelola obyek wisata yang sudah mereka jaga selama ini.

f) Bagaimana manfaat kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Saya berharap masyarakat bisa merasakan langsung manfaat yang mereka peroleh dari kegiatan berwisata yang dilakukan oleh wisatawan. Saya juga berharap pengetahuan masyarakat terkait pariwisata semakin terasah dan bisa diaplikasikan langsung dalam kegiatan berwisata sehari-hari.

g) Pencapaian apa saja yang telah diraih oleh pengelola/masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Salah satu pencapaian yang mereka rasakan adalah hasil produk UMKM yang masyarakat kelola bisa kita bawa dalam kegiatan pameran apresiasi kreasi Indonesia yang di selenggarakan di Ambon bulan September lalu. Produk minyak kayu putih, olahan teh dan madu bisa masyarakat titipkan di hotel-hotel untuk dijual.

h) Apakah kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya?

**Jawab:** Saya berharap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan TNW bisa meningkatkan keberdayaan masing-masing

anggota dan masyarakat yang terlibat agar masyarakat bisa menjadi lebih mandiri.

- i) Kekuatan apa yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Pemerintah hanya bisa memfasilitasi masyarakat demi mencapai masyarakat yang mandiri dalam industry pariwisata. Ketika masyarakat menciptakan produk unik dan bernilai jual tinggi, pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bidang Ekonomi Kreatif akan berusaha untuk mengikutsertakan produk UMKM masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pameran Ekonomi Kreatif dan pameran-pameran yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata.

- j) Bagaimana dengan dana program pemberdayaan yang akan di dapatkan oleh masyarakat? Apakah pemerintah menganggarkan dana untuk pemberdayaan usaha ekonomi bagi masyarakat?

**Jawab:** Masyarakat mendapatkan bantuan dana program pemberdayaan usaha ekonomi produktif minisial sebesar Rp 3.000.000 sampai dengan maksimal sebesar Rp 5.000.000 untuk setiap kepala keluarga sebagai penerima manfaat dalam bentuk kegiatan. Besaran dana yang diberikan ini tercantum dalam Pasal 9 Peraturan Bupati Merauke Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Program Pembangunan Semua Kampung.

k) Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting?

**Jawab:** Tentu saja. Pemerintah melibatkan masyarakat dalam penyambutan tamu-tamu penting yang datang ke Kabupaten Merauke (Presiden, Menteri, dsb). Masyarakat kami libatkan dalam tari-tarian penyambutan tamu.

**2) Memperbaiki kehidupan masyarakat terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana kegiatan pemberdayaan dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur? Apakah didasarkan atas hubungan formal atau kekeluargaan?

**Jawab:** Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan TNW didasarkan atas hubungan formal terkait pekerjaan dan juga kekeluargaan. Hubungan antara pemerintah dan masyarakat tidak bisa hanya melalui hubungan formal semata, hubungan kekeluargaan juga perlu terjalin agar proses pemberdayaan masyarakat bisa berlangsung dengan baik.

b) Apa yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi pengelola dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Yang menjadi dasar mengapa pemerintah melaksanakan kegiatan pemberdayaan ini adalah karena pemerintah menginginkan masyarakat bisa mandiri dalam mengelola obyek

wisata dan juga mandiri dalam menekuni UMKM yang mereka kelola. Pemerintah berharap dengan kemandirian masyarakat dapat memperbaiki kehidupan mereka ke depannya.

c) Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Kita kembalikan lagi kepada masyarakat ya seberapa besar mereka percaya terhadap pemerintah dalam membantu memberdayakan masyarakat, tujuan pemerintah hanya ingin memperbaiki kehidupan masyarakat dan ingin menjadikan masyarakat lebih mandiri.

d) Apakah masyarakat didampingi atau dibina oleh pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat?

**Jawab:** Ya, tentu saja. Kami ingin mengarahkan masyarakat menjadi lebih kreatif dan mandiri ya. Kami dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terlebih khusus bidang Ekonomi Kreatif berharap masyarakat bisa menyalurkan ide kreatif mereka dan kemudian diharapkan bisa menjadi pelaku UMKM local.

e) Apakah masyarakat mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan?

**Jawab:** Untuk masyarakat atau kelompok yang mendapatkan bantuan berupa kios/warung yang ada di kawasan TNW saat ini baru diberikan kepada kelompok Mahuze Mandiri yang



mengelola obyek wisata Bumi Perkemahan Wasur, bantuan sebanyak 3 unit kios.

f) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terkait UMKM local Kabupaten Merauke?

**Jawab:** Bentuk dukungan pemerintah adalah dengan mengikutsertakan UMKM local dalam pameran-pameran Ekonomi Kreatif untuk mempromosikan UMKM local.

g) Apakah ada bentuk bantuan lain yang diberikan pemerintah kepada pengelola obyek wisata?

**Jawab:** Bantuan lain yang diberikan oleh pemerintah ada bantuan permainan outbond yang diberikan untuk obyek wisata Bumi Perkemahan Wasur.

**3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apa yang dilakukan apabila terjadi masalah dalam kelompok? Bagaimana solusinya?

**Jawab:** Jika terjadi masalah dalam kelompok, kita harus mencari tau lebih dulu akar masalahnya apa lalu kita bisa memutuskan jalan terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

b) Apakah ada program pembinaan yang diberikan untuk masyarakat?

**Jawab:** Tentu saja ada. Bantuan yang diberikan yaitu pelatihan keterampilan dalam berbagai jenis dan jenjang pelatihan, bantuan

bimbingan pengelolaan/manajemen usaha, fasilitasi peningkatan partisipasi dan swadaya masyarakat, fasilitasi pengorganisasian relawan/pemerhati penanggulangan kemiskinan, fasilitasi pengelolaan usaha kelompok, dan fasilitasi kemitraan pemerintah kabupaten.

c) Apakah ada bantuan untuk pengembangan usaha yang dikelola oleh masyarakat?

**Jawab:** Tentu saja ada. Besaran dana yang akan diterima minimal Rp 3.000.000 sampai dengan maksimal yang diterima sebesar Rp 5.000.000

d) Apakah masyarakat menerima bantuan lainnya dari pemerintah atau individu yang bekerja di pemerintahan?

**Jawab:** Ya. Masyarakat tidak hanya menerima bantuan dari pemerintah saja, masyarakat dengan tangan terbuka menerima bantuan dari individu-individu yang tergerak untuk membantu masyarakat. Salah satu individu yang membantu masyarakat adalah Bapak John Gobay, anggota DPR Provinsi Papua yang memberikan bantuan bahan bangunan untuk pembangunan poli pengobatan tradisional.

**4) Program peningkatan kapasitas terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apakah kegiatan pelatihan akan terus diadakan setiap tahunnya?

**Jawab:** Tentu saja kegiatan pelatihan akan terus diadakan setiap tahunnya karena kegiatan pelatihan tersebut sudah masuk ke dalam jadwal tetap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merauke.

b) Apa saja program-program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat?

**Jawab:** Ada 7 program pelatihan yang setiap tahun diadakan, yaitu pelatihan kebersihan lingkungan, sanitasi dan pengelolaan sampah, pelatihan pengelolaan toilet di destinasi wisata, pelatihan tata kelola, bisnis dan pemasaran (termasuk digitalisasi) destinasi pariwisata, pelatihan peningkatan inovasi dan higienitas sajian kuliner di destinasi pariwisata, pelatihan pemandu wisata buatan, pelatihan pengelolaan usaha homestay/pondok wisata, dan pelatihan digitalisasi (branding, pemasaran dan penjualan, homestay, kuliner, souvenir, dan fotografi).

c) Bagaimana antusias masyarakat dengan pelatihan pembuatan briket dari limbah pembuatan minyak kayu putih?

**Jawab:** Masyarakat sangat antusias sekali mengikuti pelatihan ini. Kami dibantu oleh Team Perkumpulan Harmoni Alam Papua untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan briket. Briket mempunyai potensi untuk dikembangkan terutama pada aspek pembuatan arang. Kami akan terus mengembangkan potensi ini sebagai alternative sumber energi baru terbarukan yang dapat

membantu bumi mengurangi sampah dan menciptakan sumber energi bersih.

d) Mengapa terpikirkan membuat pelatihan pembuatan anyaman piring lidi?

**Jawab:** Karena pemanfaatan hasil alam berupa lidi sangat menarik bagi masyarakat sehingga lidi sebagai bahan alam bisa memberikan penghasilan tambahan karena bisa dijual lebih tinggi setelah dibuat dalam hasil karya seni piring. Selanjutnya, saya berharap hasil karya ini dapat didistribusikan lebih luas.

e) Tifa merupakan alat music khas dari Papua. Bagaimana antusias masyarakat dalam pelatihan pembuatan tifa?

**Jawab:** Saya bersyukur sekali masyarakat memiliki antusias dalam berbagai macam kegiatan pelatihan yang kami adakan, jadi kami sendiri tidak mengalami kesulitan dalam setiap proses kegiatan.

## 2. Pemerintah Terkait

### a. Identitas Diri

Nama : Penyuluh Balai Taman Nasional Wasur

Hari dan Tanggal : 16 Agustus 2022

### b. Daftar Pertanyaan

#### 1) **Kegiatan Terencana dan Kolektif terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dilakukan dilakukan rutin setiap tahunnya?

**Jawab:** Kami senang sekali ya mbak, kami sangat terbantu juga dengan program-program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kami berharap Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bisa tetap konsisten dalam melayani dan semangat memberikan edukasi terkait pariwisata kepada masyarakat.

b) Mengapa dilakukan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)

**Jawab:** Pemberdayaan tentu saja dilakukan di kawasan TNW karena merupakan kawasan Trans Papua dan merupakan jalan menuju perbatasan Kabupaten Merauke – PNG, yang dimana banyak sekali penduduk/masyarakat local yang tinggal di kawasan TNW dari zaman nenek moyang mereka. Masyarakat yang tinggal di kawasan TNW pada akhirnya mengelola obyek-

obyek wisata yang ada di TNW. Kawasan yang dikelola oleh masyarakat local juga merupakan zona pemanfaatan, jadi tidak masalah jika masyarakat ingin mengelolanya.

c) Bagaimana upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan terhadap komunitas guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan? (Apakah melalui tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, atau komunitas secara langsung?)

**Jawab:** Pendekatan yang dilakukan tentu saja melalui tokoh masyarakat dalam hal ini kepala suku / kepala kampung dan juga kepada masyarakat langsung agar masyarakat juga bisa terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan. Pendekatan dengan masyarakat local juga tidak mudah, mengingat masyarakat sangat tertutup. Pada saat bertemu atau wawancara dengan masyarakat kita sebagai pendatang harus membawa buah tangan untuk narasumber berupa sirih pinang, sirih pinang merupakan symbol dari kekeluargaan bagi masyarakat, sehingga ketika terjadi percakapan akan menjadi lancar dan tanpa hambatan.

d) Kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan TNW antara lain: Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pelaku usaha UMKM berkesempatan mengikuti kegiatan pameran apresiasi kreasi

Indonesia, pemerintah melibatkan masyarakat dalam penyambutan tamu penting, dsb. Tidak hanya itu, biasanya ada beberapa komunitas yang bergerak di bidang pariwisata dan pelestarian atau pengamatan burung juga ikut berkontribusi dalam kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat.

e) Unsur-unsur apa saja yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Antusias masyarakat dalam pengembangan pariwisata di kawasan TNW merupakan unsur pendukung utama adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat di kawasan TNW. Masyarakat saat ini juga haus akan ilmu pengetahuan terkait pariwisata dan bidang-bidang lainnya. Antusias masyarakat tersebut yang membuat banyak sekali komunitas-komunitas dan juga dinas-dinas terkait berbagi ilmu kepada masyarakat.

f) Bagaimana manfaat kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Kami berharap masyarakat bisa mengambil yang positif-positif dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan atau pelatihan yang telah diselenggarakan. Kami melihat bahwa masyarakat bisa semakin mandiri dan banyak ide-ide terkait usaha UMKM. Semoga masyarakat bisa mengeksekusi ide mereka dengan baik.

g) Pencapaian apa saja yang telah diraih oleh pengelola/masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Pencapaian yang telah dicapai pengelola/masyarakat menurut kami adalah kemandirian masyarakat/pengelola dalam mengelola obyek wisata mereka. Masyarakat juga saat ini dengan mandiri dan berani menjadi *tour guide* bagi wisatawan mancanegara yang datang dan ingin mengamati burung. Masyarakat juga dengan mandiri mampu menghasilkan produk UMKM sendiri.

h) Apakah kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya?

**Jawab:** YA, tentu saja. Tentu saja kegiatan pemberdayaan yang telah berlangsung telah meningkatkan keberdayaan masyarakat/pengelola obyek wisata, kami berharap mereka bisa mempertahankan itu bahkan bisa mengembangkan kemampuan mereka untuk sesuatu yang lebih besar nantinya.

i) Kekuatan apa yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Tentu saja kekuatan yang dimiliki pemerintah adalah koneksi dan juga kemampuan untuk memfasilitasi kebutuhan pengelola obyek wisata, tentu saja untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut perlu adanya seleksi. Pemerintah juga



memiliki kekuatan untuk membantu masyarakat dalam mempromosikan obyek wisata dan juga produk-produk UMKM yang di produksi sendiri oleh pengelola/masyarakat

- j) Bagaimana dengan dana program pemberdayaan yang akan di dapatkan oleh masyarakat? Apakah pemerintah mengalokasikan dana untuk pemberdayaan usaha ekonomi bagi masyarakat?

**Jawab:** Tentu saja pemerintah sudah mengalokasikan dana untuk kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat, bantuan dana program pemberdayaan usaha ekonomi produktif yang diberikan dari Rp 3.000.000 hingga Rp 5.000.000 untuk setiap kepala keluarga sebagai penerima manfaat dalam bentuk kegiatan. Besaran dana yang diberikan ini tercantum dalam Pasal 9 Peraturan Bupati Merauke Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Program Pembangunan Semua Kampung.

- k) Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting?

**Jawab:** Pasti pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting, contohnya saja masyarakat local akan dilibatkan dalam penyambutan tamu penting di bandara atau di lokasi kegiatan tamu dan melakukan tari-tarian penyambutan. Tidak hanya itu, jika kedatangan tamu penting ke obyek wisata yang dikelola masyarakat local yang ada di kawasan TNW, masyarakat

akan dilibatkan dalam penyambutan tari-tarian dan juga penyedia konsumsi hasil bumi bagi tamu yang datang.

**2) Memperbaiki kehidupan masyarakat terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana kegiatan pemberdayaan dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur? Apakah didasarkan atas hubungan formal atau kekeluargaan?

**Jawab:** Keduanya. Kegiatan pemberdayaan di kawasan TNW tidak hanya didasarkan atas hubungan formal semata melainkan dengan cara kekeluargaan juga. Masyarakat local yang tertutup tidak bisa didekati dengan hubungan formal atau pekerjaan semata. Hubungan kekeluargaan yang terjalin akan semakin memudahkan pemerintah dalam menggali informasi dan juga menjaga hubungan baik dengan masyarakat local sekaligus pengelola obyek wisata.

b) Apa yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi pengelola dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Yang kami inginkan hanya masyarakat bisa menjadi berdaya dan juga mandiri dalam mengelola obyek wisata dan juga masyarakat mampu mengembangkan kemampuan ekonomi mereka menjadi lebih baik lagi. Nantinya ketika masyarakat menjadi lebih mandiri, tentu saja pendapatan yang mereka

dapatkan tidak hanya berasal dari obyek wisata yang mereka kelola tetapi juga bisa berasal dari produk-produk UMKM yang dikelola oleh masyarakat.

c) Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Kami tidak bisa memaksa masyarakat untuk selalu mempercayai pemerintah, kami juga selaku yang bekerja di pemerintahan tidak selamanya benar. Kami hanya berharap semoga ilmu-ilmu yang telah kami bagikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat.

d) Apakah masyarakat didampingi atau dibina oleh pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat?

**Jawab:** Ya, tentu saja. Tentu saja masyarakat didampingi dan juga dibina oleh pemerintah agar masyarakat tidak salah dalam mengambil keputusan dan masyarakat bisa sharing-sharing dengan pemerintah terkait kesulitan yang dialami oleh masyarakat.

e) Apakah masyarakat mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan?

**Jawab:** Untuk saat ini baru kelompok Mahuze Mandiri yang mengelola Bumi Perkemahan Wasur yang mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan makanan dan minuman bagi wisatawan yang datang berkunjung.

f) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terkait UMKM local Kabupaten Merauke?

**Jawab:** Bentuk dukungan pemerintah adalah dengan terus memberikan pendampingan-pendampingan bagi masyarakat dan juga pengelola obyek wisata.

g) Apakah ada bentuk bantuan lain yang diberikan pemerintah kepada pengelola obyek wisata?

**Jawab:** Bantuan lain yang diberikan oleh pemerintah ada bantuan permainan outbond yang diberikan untuk obyek wisata Bumi Perkemahan Wasur dan juga memberikan pendampingan-pendampingan bagi masyarakat.

**3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apa yang dilakukan apabila terjadi masalah dalam kelompok? Bagaimana solusinya?

**Jawab:** Solusi yang bisa kita berikan adalah menjadi penengah bagi yang terlibat dalam masalah, kita mencari akar masalah utamanya ada dimana dan menyelesaikannya secara kekeluargaan.

b) Apakah ada program pembinaan yang diberikan untuk masyarakat?

**Jawab:** Tentu saja ada. Program pembinaan ini rutin dilakukan setiap bulannya, dari dinas dibentuk kelompok atau team kemudian kami bepergian ke masing-masing kampung binaan

maupun lokasi obyek wisata untuk dilakukan pembinaan. Kami juga melakukan sharing bersama dengan masyarakat dan pengelola dan berbagi ilmu yang bisa kami berikan.

c) Apakah ada bantuan untuk pengembangan usaha yang dikelola oleh masyarakat?

**Jawab:** Tentu saja ada. Besaran dana yang akan diterima mulai dari Rp 3.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000

d) Apakah masyarakat menerima bantuan lainnya dari pemerintah atau individu yang bekerja di pemerintahan?

**Jawab:** Ya tentu saja masyarakat menerima bantuan tidak hanya pemerintah saja. Masyarakat juga menerima bantuan dari luar pemerintahan.

**4) Program peningkatan kapasitas terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apakah kegiatan pelatihan akan terus diadakan setiap tahunnya?

**Jawab:** Tentu saja. Kegiatan pelatihan akan terus dilakukan.

b) Apa saja program-program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat?

**Jawab:** Kegiatan pelatihan-pelatihan yang kami berikan belum paten dan akan terus berganti ya. Jadi kami memberikan program-program pelatihan yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

c) Bagaimana antusias masyarakat dengan pelatihan pembuatan briket dari limbah pembuatan minyak kayu putih?

**Jawab:** Kami melihat masyarakat sangat antusias sekali mengikuti pelatihan ini. Kami dibantu oleh Team Perkumpulan Harmoni Alam Papua untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan briket.

d) Mengapa terpikirkan membuat pelatihan pembuatan anyaman piring lidi?

**Jawab:** Kami hanya memanfaatkan sumber daya yang telah disediakan oleh alam, jadi apapun itu sumbernya kami berusaha untuk mengembangkan produk jualan yang berasal dari alam.

e) Tifa merupakan alat music khas dari Papua. Bagaimana antusias masyarakat dalam pelatihan pembuatan tifa?

**Jawab:** Tifa merupakan alat music turun temurun yang cara pembuatannya pun turun-menurun ke generasi penerusnya, tentu saja masyarakat sangat antusias dalam pelatihan pembuatan tifa, terutama bagi anak-anak muda.

### 3. Pengelola

#### a. Identitas Diri

Nama : Pengelola Bumi Perkemahan Wasur

Hari dan Tanggal : 17 Agustus 2022

#### b. Daftar Pertanyaan

##### 1) **Kegiatan Terencana dan Kolektif terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

- a) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dilakukan dilakukan rutin setiap tahunnya?

Jawab: Kami senang sekali tentu saja dan merasa di hargai oleh pemerintah dengan kami diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan.

- b) Mengapa dilakukan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)

Jawab: Kawasan TNW memiliki banyak sekali keunikan-keunikan yang ditemukan. Kami sebagai pengelola sangat berterimakasih kepada pemerintah yang telah melakukan kegiatan pemberdayaan di kawasan TNW.

- c) Bagaimana upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan terhadap komunitas guna mendukung keberhasilan kegiatan

pemberdayaan? (Apakah melalui tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, atau komunitas secara langsung?)

Jawab: Biasa jika ingin cepat akrab dan obrolan menjadi lebih terbuka, pengunjung ataupun pemerintah yang datang berkunjung selalu membawa buah tangan sirih pinang sebagai tanda kekeluargaan. Itu adalah cara pendekatan bagi masyarakat local.

d) Kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur?

Jawab: Banyak sekali kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di kawasan TNW dari dulu hingga saat ini. Kegiatan-kegiatan yang mengasah kreatifitas dan mengasah kemampuan kami.

e) Unsur-unsur apa saja yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Taman Nasional Wasur?

Jawab: Unsur-unsur yang mendukung dalam kegiatan pemberdayaan di kawasan TNW yang utama adalah semangat masyarakat local menuju perubahan ekonomi yang lebih baik lagi.

f) Bagaimana manfaat kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

Jawab: Manfaat kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat sangat banyak ya. Selain kami mendapat ilmu pengetahuan dan



keterampilan baru, kami juga diberikan kesempatan untuk membuat produk khas Wasur yang memiliki nilai jual agar dapat di promosikan oleh pemerintah terkait.

- g) Pencapaian apa saja yang telah diraih oleh pengelola/masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur dalam kegiatan pemberdayaan?

Jawab: Kami bisa secara mandiri mengelola obyek wisata yang ada di kawasan TNW dan menghasilkan beberapa produk-produk hasil bumi yang kemudian kami distribusikan ke hotel-hotel dan tempat penjualan oleh-oleh untuk dijual kembali.

- h) Apakah kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya?

Jawab: YA, tentu saja.

- i) Kekuatan apa yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur?

Jawab: Tentu saja pemerintah memiliki kekuatan untuk menggerakkan masyarakat local dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah.

- j) Bagaimana dengan dana program pemberdayaan yang akan di dapatkan oleh masyarakat? Apakah pemerintah menganggarkan dana untuk pemberdayaan usaha ekonomi bagi masyarakat?

Jawab: Selama ini kami hanya meminta da bantuan yang diberikan oleh Balai TNW kepada kami sebesar Rp 1.000.000 setiap bulannya. Kami tidak mengetahui jika ada dana bantuan lain yang bisa kami dapatkan dari pemerintah karena tidak ada sosialisasi terkait hal tersebut.

k) Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting?

Jawab: Tentu saja. Masyarakat local biasanya terlibat dalam acara-acara penting pemerintahan. Masyarakat terlibat dalam tari-tarian penyambutan tamu, tidak jarang juga jika ada tokoh penting pemerintah yang datang berkunjung ke obyek wisata kami biasanya menyediakan makanan-makanan hasil bumi untuk diberikan kepada tamu yang datang berkunjung.

**2) Memperbaiki kehidupan masyarakat terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana kegiatan pemberdayaan dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur? Apakah didasarkan atas hubungan formal atau kekeluargaan?

**Jawab:** Keduanya. Pemerintah tidak bisa seenaknya datang kepada kami dengan urusan bisnis semata tetapi secara kekeluargaan tidak pernah. Kami sebagai masyarakat seringkali hanya dijadikan sebagai objek bisnis pemerintah.

b) Apa yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi pengelola dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Pemerintah ingin masyarakat maju secara finansial dan terampil dalam berusaha.

c) Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Tergantung. Ada tokoh-tokoh pemerintah yang kami bisa pegang janji dan kami percaya, ada juga tokoh-tokoh pemerintah yang hanya menebar janji-janji palsu dan kami ditelantarkan begitu saja.

d) Apakah masyarakat didampingi atau dibina oleh pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat?

**Jawab:** Tentu saja.

e) Apakah masyarakat mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan?

**Jawab:** Iya. Saya sebagai salah satu anggota di kelompok Mahuze Mandiri dan juga pengelola Bumi Perkemahan Wasur, kami mendapatkan bantuan berupa 3 unit kios untuk berjualan makanan dan minuman.

f) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terkait UMKM local Kabupaten Merauke?

**Jawab:** Bentuk dukungan yang pemerintah berikan kepada kami adalah dengan pendampingan, itupun tidak setiap bulan kami mendapatkan pendampingan dari pemerintah. Pemerintah selalu beralasan tidak mempunyai dana jika harus jalan ke obyek-obyek wisata.

g) Apakah ada bentuk bantuan lain yang diberikan pemerintah kepada pengelola obyek wisata?

**Jawab:** Pemerintah hanya memberikan kami bantuan berupa permainan outbond untuk anak-anak.

**3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apa yang dilakukan apabila terjadi masalah dalam kelompok? Bagaimana solusinya?

**Jawab:** Jika terjadi masalah dalam kelompok kami biasanya menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah atau kekeluargaan agar masalah selesai tanpa menimbulkan masalah lainnya.

b) Apakah ada program pembinaan yang diberikan untuk masyarakat?

**Jawab:** Kami hanya menerima pembinaan yang diselenggarakan oleh Balai TNW, itupun pembinaan yang dilakukan oleh 1 atau 2 fasilitator yang berkunjung ke obyek-obyek wisata.

c) Apakah ada bantuan untuk pengembangan usaha yang dikelola oleh masyarakat?

**Jawab:** Kami hanya menerima bantuan sebesar Rp 1.000.000 yang diberikan oleh Balai TNW

d) Apakah masyarakat menerima bantuan lainnya dari pemerintah atau individu yang bekerja di pemerintahan?

**Jawab:** Ya, tentu saja.

**4) Program peningkatan kapasitas terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apakah pengelola akan mengikuti kegiatan pelatihan yang akan diadakan setiap tahunnya?

**Jawab:** Pasti, Kami akan mengikuti kegiatan pelatihan jika kami diundang. Kami tidak menolak.

b) Apa saja program-program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat?

**Jawab:** Program-program pelatihan diberikan kepada masyarakat mengikuti jadwal kegiatan yang sudah di susun oleh pemerintah setiap bulannya.

c) Bagaimana antusias masyarakat dengan pelatihan pembuatan briket dari limbah pembuatan minyak kayu putih?

**Jawab:** Kami sebagai masyarakat local dan juga pengelola obyek wisata sangat senang dengan pelatihan pembuatan briket yang telah diberikan kepada kami. Kami bisa mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru lagi karena kami sebelumnya tidak tau apa itu briket apalagi cara pembuatannya.

d) Bagaimana antusias masyarakat selama pelatihan pembuatan anyaman piring lidi?

**Jawab:** Masyarakat memiliki antusias yang besar selama pelatihan pembuatan anyaman piring lidi, dan hasil anyaman tersebut bisa dijual kembali agar masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari kerajinan yang telah dibuat.

e) Tifa merupakan alat music khas dari Papua. Bagaimana antusias masyarakat dalam pelatihan pembuatan tifa?

**Jawab:** Tifa merupakan alat music turun temurun dari nenek moyang kami, tentu saja kami sangat antusias, terlebih anak-anak muda.

#### 4. Pengelola

##### a. Identitas Diri

Nama : Pengelola Taman Anggrek Bualas

Hari dan Tanggal : 17 Agustus 2022

##### b. Daftar Pertanyaan

#### 1) Kegiatan Terencana dan Kolektif terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.

a) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dilakukan dilakukan rutin setiap tahunnya?

**Jawab:** Saya setuju dan sebaiknya kegiatan pelatihan tersebut harus rutin diselenggarakan setiap tahunnya, jika perlu setiap bulan.

b) Mengapa dilakukan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)

**Jawab:** Karena kawasan TNW memiliki limpahan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan, masyarakat local juga memiliki antusias setiap pemerintah mengadakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di kawasan TNW.

c) Bagaimana upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan terhadap komunitas guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan? (Apakah melalui tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, atau komunitas secara langsung?)

**Jawab:** Tentu saja harus berbaur dengan semua tokoh masyarakat ya. Mau pengelola obyek wisata pengurus RT/RW dan sebagainya. Harus berbaur.

d) Kegiatan pemberdayaan apa saja yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Banyak sekali kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan TNW dari dulu yang dilakukan atau diselenggarakan oleh pemerintah maupun kelompok-kelompok penggiat social. Untuk di kelompok saya kebutuhan yang terpenting saat ini adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dimana masyarakat diajari untuk bagaimana menjaga, mengenal dan merawat tanaman anggrek, bagaimana cara untuk mempromosikan jualan tanaman anggrek kami dan bagaimana caranya para pembeli bisa membawa anggrek yang mereka beli di kami dan dibawa ke luar kota karena hingga saat ini anggrek-anggrek kami belum ada yang berhasil dibawa ke luar kota, kami juga kurang tau alasan pemerintah menahan anggrek-anggrek tersebut karena apa.<sup>3</sup>

e) Unsur-unsur apa saja yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Unsur-unsur yang mendukung dalam kegiatan pemberdayaan di kawasan TNW yang utama adalah semangat masyarakat local menuju perubahan ekonomi yang lebih baik lagi.



f) Bagaimana manfaat kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Manfaat kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat sangat banyak ya. Selain kami mendapat ilmu pengetahuan dan keterampilan baru, kami juga diberikan kesempatan untuk membuat produk khas Wasur yang memiliki nilai jual agar dapat di promosikan oleh pemerintah terkait.

g) Pencapaian apa saja yang telah diraih oleh pengelola/masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Kami bisa secara mandiri mengelola obyek wisata yang ada di kawasan TNW dan menghasilkan beberapa produk-produk hasil bumi yang kemudian kami distribusikan ke hotel-hotel dan tempat penjualan oleh-oleh untuk dijual kembali.

h) Apakah kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya?

**Jawab:** YA, tentu saja.

i) Kekuatan apa yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Tentu saja pemerintah memiliki kekuatan untuk menggerakkan masyarakat local.

j) Bagaimana dengan dana program pemberdayaan yang akan di dapatkan oleh masyarakat? Apakah pemerintah menganggarkan dana untuk pemberdayaan usaha ekonomi bagi masyarakat?

**Jawab:** Tidak. Saya tidak mendapatkan bantuan apapun.

k) Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting?

**Jawab:** Tentu saja. Masyarakat local biasanya terlibat dalam acara-acara penting pemerintahan.

**2) Memperbaiki kehidupan masyarakat terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana kegiatan pemberdayaan dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur? Apakah didasarkan atas hubungan formal atau kekeluargaan?

**Jawab:** Keduanya. Pemerintah tidak bisa seenaknya datang kepada kami dengan urusan bisnis semata tetapi secara kekeluargaan tidak pernah. Kami sebagai masyarakat seringkali hanya dijadikan sebagai objek bisnis pemerintah.

b) Apa yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi pengelola dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Pemerintah ingin masyarakat maju secara finansial dan terampil dalam berusaha.

c) Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Ya, bisa saja.

d) Apakah masyarakat didampingi atau dibina oleh pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat?

**Jawab:** Tentu saja.

e) Apakah masyarakat mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan?

**Jawab:** Tidak. Kelompok saya belum mendapatkan bantuan.

f) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terkait UMKM local Kabupaten Merauke?

**Jawab:** Bentuk dukungan yang pemerintah berikan kepada kami adalah dengan pendampingan, itupun tidak setiap bulan kami mendapatkan pendampingan dari pemerintah. Pemerintah selalu beralasan tidak mempunyai dana jika harus jalan ke obyek-obyek wisata.

g) Apakah ada bentuk bantuan lain yang diberikan pemerintah kepada pengelola obyek wisata?

**Jawab:** Pemerintah hanya memberikan kami bantuan berupa permainan outbond untuk anak-anak.

**3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apa yang dilakukan apabila terjadi masalah dalam kelompok?  
Bagaimana solusinya?

**Jawab:** Jika terjadi masalah dalam kelompok kami biasanya menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah atau kekeluargaan agar masalah selesai tanpa menimbulkan masalah lainnya.

b) Apakah ada program pembinaan yang diberikan untuk masyarakat?

**Jawab:** Kami hanya menerima pembinaan yang diselenggarakan oleh Balai TNW.

c) Apakah ada bantuan untuk pengembangan usaha yang dikelola oleh masyarakat?

**Jawab:** Kami hanya menerima bantuan sebesar Rp 1.000.000 yang diberikan oleh Balai TNW

d) Apakah masyarakat menerima bantuan lainnya dari pemerintah atau individu yang bekerja di pemerintahan?

**Jawab:** Ya, tentu saja.

**4) Program peningkatan kapasitas terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Apakah pengelola akan mengikuti kegiatan pelatihan yang akan diadakan setiap tahunnya?

**Jawab:** Pasti, Kami akan mengikuti kegiatan pelatihan jika kami diundang. Kami tidak menolak.

b) Apa saja program-program pelatihan yang diberikan kepada masyarakat?

**Jawab:** Saya kurang tau program-program pelatihan apa saja yang pemerintah siapkan untuk masyarakat.

c) Bagaimana antusias masyarakat dengan pelatihan pembuatan briket dari limbah pembuatan minyak kayu putih?

**Jawab:** Masyarakat antusias dalam pelatihan pembuatan briket dari limbah pembuatan minyak kayu putih. Masyarakat jadi mendapatkan pengetahuan baru lagi dan limbah dari pembuatan minyak kayu putih bisa dimanfaatkan.

d) Bagaimana antusias masyarakat selama pelatihan pembuatan anyaman piring lidi?

**Jawab:** Masyarakat memiliki antusias yang besar selama pelatihan pembuatan anyaman piring lidi, dan hasil anyaman tersebut bisa dijual kembali agar masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan dari kerajinan yang telah dibuat.

e) Tifa merupakan alat music khas dari Papua. Bagaimana antusias masyarakat dalam pelatihan pembuatan tifa?

**Jawab:** Tifa merupakan alat music turun temurun dari nenek moyang kami, tentu saja kami sangat antusias, terlebih anak-anak muda.

5. Masyarakat/Wisatawan

a. Identitas Diri

Nama : Stefian Abraham (25 tahun)

Hari dan Tanggal : 18 Agustus 2022

b. Daftar Pertanyaan

**1) Kegiatan Terencana dan Kolektif terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dilakukan dilakukan rutin setiap tahunnya di kawasan TNW? Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan pelatihan tersebut perlu dilakukan?

**Jawab:** Ya. Saya setuju. Kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut memang harus dilakukan di kawasan TNW bagi pengelola-pengelola obyek wisata. Apalagi yang menjaga dan mengelola obyek-obyek wisata yang ada di kawasan TNW merupakan masyarakat asli yang bisa dibilang tidak menerima pembelajaran terkait pariwisata.

b) Menurut Bapak/Ibu mengapa kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur harus dilakukan? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)

**Jawab:** Kabupaten Merauke terutama kawasan TNW menyimpan banyak sekali sumber daya alam yang indah yang dimana harus

dimanfaatkan dengan bijak dan baik. Kegiatan pemberdayaan harus dilakukan agar masyarakat setempat mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang berguna terkait kegiatan pariwisata.

c) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan oleh pemerintah terhadap komunitas/kelompok masyarakat setempat guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Terkadang upaya pendekatan yang dilakukan pemerintah itu salah terhadap masyarakat. KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme) tentu saja masih terjadi di banyak kota yang ada di Indonesia.

d) Unsur-unsur apa saja menurut Bapak/Ibu yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Menurut saya, unsur terpenting dalam mendukung kegiatan pemberdayaan di TNW adalah masyarakatnya sendiri. Apakah masyarakat tersebut ingin maju dan menjadi lebih baik dari sisi perekonomian atau tidak? Apakah masyarakat ingin menerima ilmu-ilmu baru?

e) Apa yang Bapak/Ibu lihat terkait kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Saya melihat kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kawasan TNW semakin lama sudah semakin baik. Pengelola-pengelola obyek wisata yang ada di kawasan TNW sudah semakin baik dan tertata.

f) Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pengelola/masyarakat yang ada di kawasan TNW? Pencapaian apa yang Bapak/Ibu harapkan?

**Jawab:** Saya berharap pengelola/masyarakat bisa mengelola obyek wisata yang dikelola dengan baik, pengelola/masyarakat bisa memanfaatkan dengan baik kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh pemerintah dan lainnya.

g) Apakah kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya?

**Jawab:** Ya, tentu saja.

h) Menurut Bapak/Ibu kekuatan apa yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Tentu saja pemerintah memiliki kekuatan lebih untuk menggerakkan masyarakat local untuk melakukan berbagai kegiatan. Terkadang pemerintah juga memberikan janji-janji palsu/ memberikan iming-iming kepada masyarakat.

i) Bagaimana dengan dana program pemberdayaan yang akan di dapatkan oleh masyarakat? Apakah pemerintah menganggarkan dana untuk pemberdayaan usaha ekonomi bagi masyarakat?

**Jawab:** Wah kalau ini saya kurang tau ya karena pemerintah sendiri tidak terbuka terhadap masyarakat luas terkait penggunaan dana-dana dan hanya orang-orang yang bekerja di pemerintahan saja yang mengetahuinya.



j) Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting?

**Jawab:** Tentu saja. Saya biasa melihat masyarakat terlibat dalam kegiatan-kegiatan

2) **Memperbaiki kehidupan masyarakat terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Menurut Bapak/Ibu bagaimana seharusnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur? Apakah didasarkan atas hubungan formal atau kekeluargaan?

**Jawab:** Untuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan TNW sebaiknya dilakukan atas dasar hubungan formal.

b) Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi pengelola dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Menurut saya pemerintah ingin meratakan kesejahteraan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di kampung-kampung. Pemerintah ingin masyarakat bisa menjadi lebih berkembang secara pengetahuan dan mandiri secara finansial.

c) Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Tergantung. Jika pemerintah bisa bekerja secara professional, baik, dan bisa menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat local tentu saja masyarakat bisa menjadi percaya kepada pemerintah.

d) Apakah masyarakat mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan?

**Jawab:** Saya kurang tau terkait hal tersebut ya. Mungkin pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat.

e) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terkait UMKM local Kabupaten Merauke? Apakah Bapak/Ibu mengetahui hal tersebut?

**Jawab:** Menurut sepengetahuan saya pemerintah memberikan dukungan kepada masyarakat yang memiliki dan mengelola UMKM dengan memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan dan juga membantu terkait promosi.

f) Apakah ada bentuk bantuan lain yang diberikan pemerintah kepada pengelola obyek wisata?

**Jawab:** Saya tidak tau.

**3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Jika Bapak/Ibu ada di dalam sebuah kelompok, apa yang akan dilakukan jika di dalam kelompok tersebut terjadi masalah?

**Jawab:** Jika terjadi masalah dalam kelompok tentu saja saya akan bertanya masalah apa yang terjadi, kemudian mencoba

untuk mencari akar masalah dan menyelesaikan masalah tersebut tanpa menambah masalah baru lainnya.

- b) Apakah Bapak/Ibu tahu terkait ada atau tidaknya program pembinaan yang diberikan untuk masyarakat?

**Jawab:** Saya kurang tahu.

- c) Apakah masyarakat menerima bantuan lainnya dari pemerintah atau individu yang bekerja di pemerintahan?

**Jawab:** Tentu saja. Biasanya masyarakat menerima bantuan yang diberikan pemerintah atau perseorangan yang datang berkunjung ke obyek wisata di kawasan TNW.

**4) Program peningkatan kapasitas terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

- a) Menurut Bapak/Ibu apakah pengelola obyek wisata harus mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah?

**Jawab:** Harus. Dengan pengelola mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pemerintah bisa menambah ilmu pengetahuan terbaru terkait pariwisata dan diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih terampil.

- b) Menurut Bapak/Ibu dengan masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah apakah bisa meningkatkan keterampilan masyarakat?

**Jawab:** Ya, tentu saja.

c) Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari kegiatan-kegiatan pelatihan dalam program peningkatan kapasitas bagi masyarakat?

**Jawab:** Saya berharap masyarakat (tidak hanya local) bisa menjadi lebih terampil dan mandiri di zaman ini. Ketika memiliki kemampuan dan terampil masyarakat bisa menjadi lebih mandiri dalam mencari penghasilan dan tentu saja bisa berwirausaha.

6. Masyarakat/Wisatawan

a. Identitas Diri

Nama : Indri Monika (27 tahun)

Hari dan Tanggal : 18 Agustus 2022

b. Daftar Pertanyaan

**1) Kegiatan Terencana dan Kolektif terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dilakukan dilakukan rutin setiap tahunnya di kawasan TNW? Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan pelatihan tersebut perlu dilakukan?

**Jawab:** Ya. Tentu saja perlu dilakukan kegiatan pelatihan.

b) Menurut Bapak/Ibu mengapa kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur harus dilakukan? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)

**Jawab:** Mungkin karena kawasan TNW menyimpan banyak sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dengan bijak dan di kawasan TNW juga tempat tinggal dari masyarakat local Merauke yang dimana mereka lebih memilih tinggal jauh dari daerah perkotaan. Masyarakat local tidak menerima Pendidikan khusus terkait pariwisata, sebaiknya memang masyarakat dibekali dengan

pengetahuan tentang bagaimana caranya mengelola suatu obyek wisata.

- c) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan oleh pemerintah terhadap komunitas/kelompok masyarakat setempat guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Terkadang yang masyarakat tau pemerintah akan melakukan pendekatan atau memberikan perhatian lebih kepada masyarakat ketika akan memasuki tahun-tahun pemilu. Sebelum memasuki tahun-tahun pemilu pemerintah akan melakukan pendekatan dan memberikan perhatian lebih ketika memang diperlukan saja.

- d) Unsur-unsur apa saja menurut Bapak/Ibu yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Unsur utama dalam mendukung kegiatan pemberdayaan adalah masyarakat dan sumber daya alam/kekayaan alam yang dimiliki.

- e) Apa yang Bapak/Ibu lihat terkait kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Masyarakat mulai berubah dan semakin baik dalam mengelola obyek wisata yang dikelolanya.

- f) Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pengelola/masyarakat yang ada di kawasan TNW? Pencapaian apa yang Bapak/Ibu harapkan?

**Jawab:** Saya berharap pengelola/masyarakat bisa mengelola obyek wisata yang dikelola dengan baik, pengelola/masyarakat bisa memanfaatkan dengan baik kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh pemerintah dan lainnya.

g) Apakah kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya?

**Jawab:** Ya, tentu saja.

h) Menurut Bapak/Ibu kekuatan apa yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Tentu saja pemerintah memiliki kekuatan besar untuk dapat mengontrol masyarakat. Pemerintah juga dibekali dengan ilmu yang dimilikinya untuk bisa dibagikan kepada masyarakat.

i) Bagaimana dengan dana program pemberdayaan yang akan di dapatkan oleh masyarakat? Apakah pemerintah menganggarkan dana untuk pemberdayaan usaha ekonomi bagi masyarakat?

**Jawab:** Wah kalau ini saya kurang tau.

j) Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting?

**Jawab:** Tentu saja.

**2) Memperbaiki kehidupan masyarakat terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Menurut Bapak/Ibu bagaimana seharusnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan Taman Nasional Wasur? Apakah didasarkan atas hubungan formal atau kekeluargaan?

**Jawab:** Kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat di kawasan TNW seharusnya didasarkan atas hubungan formal.

b) Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi pengelola dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Pemerintah ingin masyarakat memiliki penghasilan tambahan agar bisa menaikkan perekonomian keluarganya. Jika masyarakat menjadi mandiri secara finansial tentu saja hal tersebut bisa menguntungkan masyarakat sendiri.

c) Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Tentu saja bisa.

d) Apakah masyarakat mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan?

**Jawab:** Saya kurang tau.



e) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terkait UMKM local Kabupaten Merauke? Apakah Bapak/Ibu mengetahui hal tersebut?

**Jawab:** Pemerintah memberikan ruang bagi masyarakat untuk dipromosikan hasil UMKMnya, pemerintah juga selalu mendata UMKM yang ada di Kabupaten Merauke melalui bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

f) Apakah ada bentuk bantuan lain yang diberikan pemerintah kepada pengelola obyek wisata?

**Jawab:** Saya tidak tau.

**3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Jika Bapak/Ibu ada di dalam sebuah kelompok, apa yang akan dilakukan jika di dalam kelompok tersebut terjadi masalah?

**Jawab:** Tentu saja saya akan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kelompok dengan baik dan kepala dingin agar tidak menimbulkan masalah lainnya di kemudian hari.

b) Apakah Bapak/Ibu tahu terkait ada atau tidaknya program pembinaan yang diberikan untuk masyarakat?

**Jawab:** Saya kurang tahu.

c) Apakah masyarakat menerima bantuan lainnya dari pemerintah atau individu yang bekerja di pemerintahan?

**Jawab:** Tentu saja. Masyarakat sangat terbuka terhadap bantuan-bantuan yang diberikan kepada masyarakat.

**4) Program peningkatan kapasitas terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Menurut Bapak/Ibu apakah pengelola obyek wisata harus mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah?

**Jawab:** Tentu saja pengelola harus mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

b) Menurut Bapak/Ibu dengan masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah apakah bisa meningkatkan keterampilan masyarakat?

**Jawab:** Ya, tentu saja.

c) Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari kegiatan-kegiatan pelatihan dalam program peningkatan kapasitas bagi masyarakat?

**Jawab:** Saya berharap masyarakat local yang tinggal di kawasan TNW bisa menjadi lebih mandiri secara finansial, masyarakat bisa mengembangkan potensi alam yang ada dan mendirikan UMKM.

7. Masyarakat/Wisatawan

a. Identitas Diri

Nama : Sesilia Mahuze (33 tahun)

Hari dan Tanggal : 19 Agustus 2022

b. Daftar Pertanyaan

**1) Kegiatan Terencana dan Kolektif terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait kegiatan pelatihan yang diselenggarakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang dilakukan dilakukan rutin setiap tahunnya di kawasan TNW? Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan pelatihan tersebut perlu dilakukan?

**Jawab:** Ya. Saya setuju. Mungkin bukan kegiatan rutin yang setiap tahun dilakukan di kawasan TNW tetapi kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahunnya bagi masyarakat yang tinggal di kawasan TNW.

b) Menurut Bapak/Ibu mengapa kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur harus dilakukan? (Faktor-faktor apa saja yang memengaruhinya?)

**Jawab:** Di dalam kawasan TNW banyak sekali kekayaan sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang tinggal di kawasan TNW juga memiliki kesempatan yang sama dengan masyarakat yang

tinggal di kota untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan tentang pariwisata dan bagaimana cara mengelola hasil alam yang bernilai jual.

- c) Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait upaya *engagement* (pendekatan) yang dilakukan oleh pemerintah terhadap komunitas/kelompok masyarakat setempat guna mendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Pendekatan yang bisa dilakukan pemerintah terhadap kelompok-kelompok yang ada di kawasan TNW sejauh ini hanyalah sebatas hubungan profesional pekerjaan saja. Masyarakat hanya akan dilibatkan pada waktu-waktu tertentu saja. Saya sebagai masyarakat local yang tinggal di kawasan TNW sudah paham betul dengan kebiasaan aparat pemerintahan di Kabupaten Merauke. Pemerintah akan menjadi lebih dekat dan lebih baik ke kami jika ada maunya saja. Tidak jarang kami biasa dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan yang kami miliki.

- d) Unsur-unsur apa saja menurut Bapak/Ibu yang mendukung kegiatan pemberdayaan di Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Sumber daya alam dan juga masyarakat yang tinggal di kawasan TNW.

- e) Apa yang Bapak/Ibu lihat terkait kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Saya melihat saat ini masyarakat bisa menjadi lebih mandiri dalam mencari sumber mata pencaharian baru. Masyarakat lebih bisa mandiri berkat bantuan-bantuan dan pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat. Masyarakat jadi tau bagaimana caranya mengelola UMKM local yang bernilai jual walaupun pendapatan yang didapat belum banyak.

f) Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari pengelola/masyarakat yang ada di kawasan TNW? Pencapaian apa yang Bapak/Ibu harapkan?

**Jawab:** Saya berharap baik pengelola obyek wisata maupun masyarakat yang tinggal di kawasan TNW perekonomiannya bisa lebih baik lagi kedepannya, anak-anak yang tinggal di kawasan TNW bisa mendapatkan pendidikan yang layak dan bisa mengembangkan lagi potensi-potensi wisata yang ada di TNW.

g) Apakah kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur dapat meningkatkan keberdayaan anggotanya?

**Jawab:** Ya, tentu saja.

h) Menurut Bapak/Ibu kekuatan apa yang dimiliki oleh pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Tentu saja pemerintah memiliki kekuatan untuk dapat mengatur masyarakat yang berada dibawah. Masyarakat kecil seperti kami jarang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Kami

akan mendapatkan perhatian dari pemerintah ketika pemerintah menginginkan sesuatu dari kami. Tentu saja tidak semua aparat pemerintah seperti itu, tetapi kami hafal betul bagaimana cara pemerintah memperlakukan kami rakyat kecil.

- i) Bagaimana dengan dana program pemberdayaan yang akan di dapatkan oleh masyarakat? Apakah pemerintah menganggarkan dana untuk pemberdayaan usaha ekonomi bagi masyarakat?

**Jawab:** Selama ini kelompok-kelompok yang mengelola obyek wisata hanya mendapatkan bantuan Rp 1.000.000 dari Balai TNW setiap bulannya. Kami tidak mendapatkan bantuan lain selain dari Balai TNW.

- j) Apakah pemerintah melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan penting?

**Jawab:** Tentu saja. Masyarakat biasanya dilibatkan dalam tari-tarian penyambutan dalam acara-acara penting yang dilaksanakan oleh pemerintah. Kami juga dilibatkan jika ada pejabat pemerintahan yang datang ke kawasan TNW dan berkunjung ke obyek-obyek wisata yang ada di kawasan TNW.

**2) Memperbaiki kehidupan masyarakat terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

- a) Menurut Bapak/Ibu bagaimana seharusnya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di kawasan Taman Nasional

Wasur? Apakah didasarkan atas hubungan formal atau kekeluargaan?

**Jawab:** Ada baiknya jika kegiatan pemberdayaan dilakukan atas dasar hubungan formal (pekerjaan) dan juga kekeluargaan. Ketika kegiatan pemberdayaan hanya didasarkan atas hubungan formal saja, tentu saja masyarakat akan menjadi lebih tertutup dan kurang terbuka kepada pemerintah.

b) Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi dasar bagi pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan bagi pengelola dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur?

**Jawab:** Pemerintah ingin masyarakat menjadi lebih mandiri dan dapat mengelola UMKM local setiap kelompok pengelola obyek wisata.

c) Menurut Bapak/Ibu, apakah pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan komunitas dalam kegiatan pemberdayaan?

**Jawab:** Bisa.

d) Apakah masyarakat mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan?

**Jawab:** Iya, kelompok yang mendapatkan bantuan berupa kios/warung untuk berjualan adalah Kelompok Mahuze Mandiri yang mengelola Bumi Perkemahan Wasur.

e) Bagaimana bentuk dukungan pemerintah terkait UMKM local Kabupaten Merauke? Apakah Bapak/Ibu mengetahui hal tersebut?

**Jawab:** Pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merauke telah melakukan kunjungan-kunjungan ke beberapa UMKM local yang dikelola oleh masyarakat local di kawasan TNW. Pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memberikan masukan, membantu untuk mempromosikan UMKM local bahkan ada salah satu UMKM local yang dibawa ke Pameran Apresiasi Kreasi Indonesia.

f) Apakah ada bentuk bantuan lain yang diberikan pemerintah kepada pengelola obyek wisata?

**Jawab:** Ada. Tetapi tidak banyak.

**3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Jika Bapak/Ibu ada di dalam sebuah kelompok, apa yang akan dilakukan jika di dalam kelompok tersebut terjadi masalah?

**Jawab:** Jika terjadi masalah dalam kelompok, kami biasanya duduk bersama dengan anggota kelompok kemudian membahas masalah yang terjadi dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut.

b) Apakah Bapak/Ibu tahu terkait ada atau tidaknya program pembinaan yang diberikan untuk masyarakat?

**Jawab:** Saya kurang tahu.



c) Apakah masyarakat menerima bantuan lainnya dari pemerintah atau individu yang bekerja di pemerintahan?

**Jawab:** Tentu saja. Tetapi tidak banyak yang kami terima.

**4) Program peningkatan kapasitas terkait Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas.**

a) Menurut Bapak/Ibu apakah pengelola obyek wisata harus mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah?

**Jawab:** Tentu saja harus ya. Kegiatan pelatihan tersebut sangat penting bagi para pengelola obyek wisata dan masyarakat

b) Menurut Bapak/Ibu dengan masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah apakah bisa meningkatkan keterampilan masyarakat?

**Jawab:** Ya, tentu saja bisa.

c) Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari kegiatan-kegiatan pelatihan dalam program peningkatan kapasitas bagi masyarakat?

**Jawab:** Saya berharap masyarakat yang tinggal di kawasan TNW bisa menjadi lebih mandiri dalam berbagai hal. UMKM yang dikelola bisa berjalan dengan lancar dan bisa dikenal oleh banyak orang. Semoga dengan adanya kegiatan pelatihan yang diberikan bisa menambah ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat, masyarakat bisa menjadi lebih kreatif lagi.

## Lampiran 4 Dokumentasi



Gedung Informasi Bomisai



Musamus di sepanjang kawasan TNW



Gerbang masuk Kampung Wasur



Kondisi objek wisata Taman Angrek Bualas





Koleksi Anggrek di Taman Anggrek Bualas



Gerbang utama Bumi Perkemahan Wasur





Gerbang masuk Bumi Perkemahan Wasur



Loket masuk Bumi Perkemahan Wasur





Kondisi jalan di Bumi Perkemahan Wasur



Perahu kecil disewakan untuk wisatawan di Bumi Perkemahan Wasur





Penangkaran rusa



Penangkaran wallaby/kangguru





Memperbaiki papan jalan yang rusak



Bersih-bersih kolam





Gotong royong di sekitar Bumi Perkemahan Wasur



Gotong royong di sekitar Bumi Perkemahan Wasur



Gotong royong di kawasan TNW



Pembuatan pendopo tradisional





gotong royong di Bumi Perkemahan Wasur



Gotong royong di kampung Wasur





Kebun untuk menanam hasil bumi



Proses pembuatan sagu





Proses penyaringan sagu



Penyerahan bantuan oleh Balai TNW



Bantuan dari Balai TNW



Bantuan dari Balai TNW





Bantuan bahan bangunan



Kondisi salah satu sekolah di kampung Wasur



Masyarakat menarik tarian gatzi untuk penyambutan tamu



Kegiatan pelatihan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Merauke





Pelatihan pembuatan briket



Pelatihan pembuatan briket



Pembuatan briket



Hasil briket





Oleh-oleh teh celup sarang semut



Oleh-oleh teh sarang semut varian rasa



Oleh-oleh abon ikan gastor



Oleh-oleh abon ikan gastor



Oleh-oleh madu pokos



Oleh-oleh madu pokos





Oleh-oleh minyak buah merah



Oleh-oleh minyak kemiri bakar



Oleh-oleh minyak kemiri



Oleh-oleh VCO Pokos

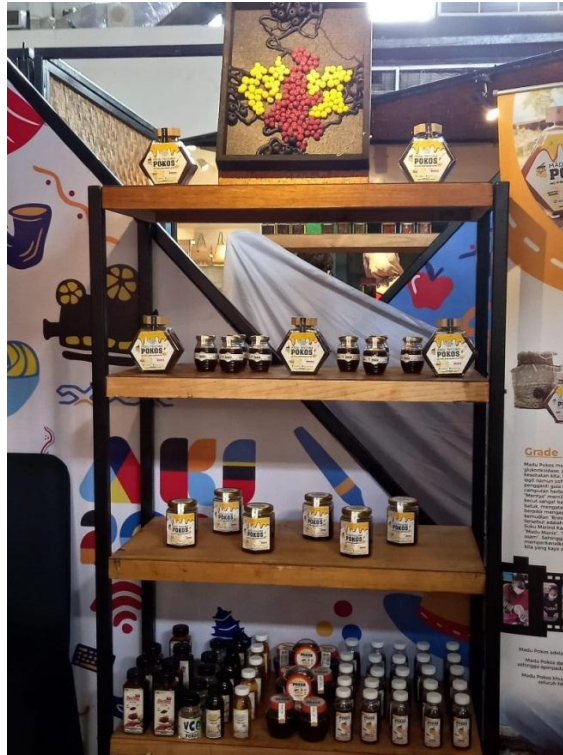


Oleh-oleh minyak kayu putih roll on



Perwakilan Merauke di Pameran Apresiasi Kreasi Indonesia 2022 di Ambon





Perwakilan Merauke di Pameran Apresiasi Kreasi Indonesia 2022 di Ambon



Mengikuti pameran Ekonomi Kreatif dalam rangka HUT Kabupaten Merauke



Piring hasil anyaman lidi

Lampiran 5 Lembar Bimbingan

ABRINGAN



NAMA MAHASISWA: Patricia Ruch Pinlofn - S-  
 NO. MAHASISWA : 5181009166  
 JUDUL PENELITIAN : Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pertanian di Taman Nasional Nusakambangan Merante

NAMA PEMBIMBING I : Dr. S. Budi Hermawan, MM

NAMA PEMBIMBING II : Angela Anani, SH, MM.

(2)

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
	18/9/22	Kerangka Pemikiran	
		- sumber?	
		- sumber?	
		- sumber?	
		- sumber? Nilai? Berikan	
		- sumber? Non sumber?	
		- sumber? Fasilitas?	
	23/9/22	Kerangka pikir / pendekatan	
		- pendekatan? Juri?	
		- pendekatan? 2	
		- pendekatan? 2	
		- pendekatan? 2	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
07	19 Sep'22	1) Belum dijelaskan, siapa saja yg menjadi sumber data!	
		2) Kriteria apa saja yg hrs ada pd sumber data / informasi?	
08	21 Sep'22	Triangulasi apa yg dipakai / uji keabsahan data?	
09	24 Sep'22	What catatan pd akhir Bab IV (hal 93)	



LEMBAR BIMBINGAN



NAMA MAHASISWA: PATRICIA DYAH PITALOKA SUGESTIANTO  
NO. MAHASISWA: 518100966  
JUDUL PENELITIAN: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA DI TAMAN NASIONAL WASUR

1

NAMA PEMBIMBING I: DRs. BUDI HERMAWAN, MM

NO	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
1	16/03/22	1. Dalam latar belakang masalah tidak perlu mengutip banyak teori, perbanyak bahasan "masalah" terhadap masa depan (pembangunan) destinasi jika tanpa pemberdayaan masyarakat. 2. Tambahkan teori Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) 3. Sebutkan juga halaman Pastikan semua kutipan ada dalam Daftar Pustaka dan bukan merupakan kutipan teori dari Jurnal (harus dari buku referensi) 4. Gunakan format penomoran sub sesuai pedoman (A.1, a.1, a.1) 5. Poin pembahasan Taman Nasional Wasur tidak usah masuk dalam Tujuan Penelitian karena dibahas pada Obyek Penelitian (BAR #3)	
		6. Tidak ada variabel X, Y, kerangka pikir dan diawali "permasalahan terhadap pemberdayaan masyarakat" kemudian mencantumkan indikator tentang pemberdayaan masyarakat (CBT)	
		7. Pemusatan kalimat hanya pada awal kata	
		8. Sebutkan observasi apa yang dilakukan untuk melihat pemberdayaan masyarakat (keaktifan pengelola dan masyarakat)	
		9. Sebutkan kepada siapa wawancara dilakukan	
		17/5/22	
		Angela	
		Angela	
		Angela	

NAMA PEMBIMBING II: ANGELA ARIANI, SH, MM

NO	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
01	06 Apr 22	1. Memperbaiki penulisan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat di kata pengantar 2. Memperbaiki fokus masalah "1 saja" pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata (kalimat pernyataan) 3. Memperbaiki panel terdahulu pada penelitian terdahulu (minimal 3 panel terdahulu) 4. Pada sub bab Lokasi dan Waktu menambahkan Provinsi lokasi penelitian 5. Menghilangkan "dan penduduk masyarakat sekitar" 6. Memperbaiki kalimat alasan pemilihan lokasi penelitian 7. Pada sub bab Lokasi dan Waktu bukan melakukan "pra penelitian" tetapi "observasi"	Angela
02	11-apr-22	8. Pada sub bab Sumber Data, siapa saja yang akan menjadi sumber data? Dan peneliti wajib memberikan kriteria bagi sumber data yang dipakai	Angela
03	13-apr-22	9. Pada sub bab metode pengumpulan data, harus menjelaskan metode apa yang diterapkan pada saat pengumpulan data di lapangan/lokasi penelitian 10. Pada sub bab metode pengumpulan data, tidak perlu menambahkan teori tetapi langsung menjelaskan metode apa saja yang digunakan di lapangan	Angela
04	18-apr-22	11. Pada sub bab Alur Penelitian dibuat menggunakan bagan 12. Pada sub bab Jadwal penelitian ditambahkan tahun pelaksanaan penelitian 13. Pada Daftar isi sebaiknya menggunakan buku dengan tahun terbit 10 tahun terakhir	Angela
05	22-apr-22	1. Dari bimbingan 06, 11, 13 dan 18 April sudah dilakukan revisi dan sudah bisa dipahami 2. Lihat catatan dan lakukan revisi seperlunya 3. Pedoman Wawancara perlu dikonsultasikan dengan para dosen pembimbing (segera dibuat)	Angela
06	10-Jun-22	Hasil bimbingan 23 April sudah bisa diterima. Proposal disetujui sebagai pedoman pelaksanaan penelitian di lapangan.	Angela



**NAMA MAHASISWA:** Patricia Diah Dimpofas  
**NO. MAHASISWA :** 58100966  
**JUDUL PENELITIAN :** Rombongan Masyarakat Dalam Pengembangan Partisipasi di Taman Nasional Waduk, Kabupaten Merante  
**NAMA PEMBIMBING:** Angela Ariani, SH, MHM

**NAMA PEMBIMBING I:** Dr. S. Budi Hermawan, MM

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
	08/8/22	Proposal Acc, Lrtm dilanjutkan penelitian.	
		→ Unit ke sumber dan masyarakat minimal 3 orang.	
	29/9/22	T Analisis → deskriptif, kuantitatif	
		Triangulasi, → deskriptif → Editor Pemberitaan	
		Unggah → 3A.	
	13/10/22	→ Pembahasan → ke. Instruksi Perundang (ular kagak paku)	
		→ 3A.	

3

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
10	26 Sep '22	Dalam skripsi, seth tdk ada lagi pedoman wawancara!	
11	03 Okt '22	Harus ada lampiran wajib	
12	14 Nop '22	Skripsi disetujui y/ di-ujikan	

